

**DAMPAK ORGANISASI SEJUTA ENAM TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI DESA SIMPANG BELITI KECAMATAN BINDURIANG
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam*



OLEH:

**DARIA
NIM.15532006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kode Pos 108 Telp: (021) 2101010-7011044 Fax: (021) 2101011 amp 10110

Bal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Daria yang berjudul "Dampak Organisasi Sejuta Enam terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Beliti kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. H. Kemas Rezi Susanto, M. Pd. I
NIP. 19690916 199303 1 002

Pembimbing II

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DARIA**

NIM : 155320006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2019



Daria

NIM. 155320006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. As-Sidiq Hasyim, Jl. Kertak, P.O. Box 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Email: info@iaicurup.ac.id Email: admin@iaicurup.ac.id P.O. Box 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Surat: 1531/In.34/F.TAB/1990.9/ /2019

Nama: **Darta**
NIM: **15312006**
Fakultas: **Tarbiyah**
Pendid: **Pendidikan Agama Islam**
Judul: **Dampak Organisasi Sejuta Eham Terhadap Akhlak Remaja di Desa
Simpang Belit Kecamatan Bidaduriang Kabupaten Rejang Lebong**
Telah dituangkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal: **Selasa, 27 Agustus 2019**
Waktu: **11.00 - 12.30 WIB**
Tempat: **Gedung PGMH Ruang 7**

Dan telah diterima untuk melongkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,

Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I
NIP. 196909161993031002

Sekretaris,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197012112000031003

Penguji I,

Dr. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

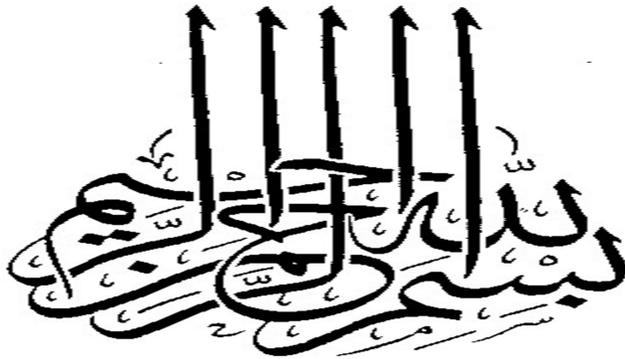
Penguji II,

Masudi, M. Ed. I.
NIP. 196707112005011006

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. H. H. H. M. Pd.
NIP. 196306172000031002

Motto



*“Berani Hidup Berarti Berani Berjuang
dan Berani Hadapi Resiko”*

*“Tak Akan Selesai, Jika Tak
Diperjuangkan”*

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Serta bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dunia ini dari zaman kebodohan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya Islam. Tak lupa pula saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang berharga dalam hidup saya:

- 1. Untuk Suamiku Rohansyah dan anak-anakku serta Keluarga Besarku yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan memberikan semangat kepadaku hingga aku dapat mencapai apa yang aku perjuangkan selama ini.*
- 2. Untuk Para Dosen IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, ilmu, serta pengalaman sehingga kami dapat memperoleh keberhasilan hingga saat ini.*
- 3. Untuk teman-teman Prodi PAI angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang hingga akhir.*

UNTUK IAIN CURUP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Organisasi Sejuta Enam terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong”** sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa dan Negara.

Shalawat dan salam semoga selalu tercururah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan pengikut. Beliau yang senantiasa merindukan syafaat di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Curup pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

4. Bapak Drs. H. Kemas Rezi Susanto, M.Pd.I., selaku pembimbing pertama dan Bapak Cikdin, S. Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Penulisan skripsi ini masih menyimpan banyak kekurangan dan kelemahan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi.

Curup, Juli 2019
Penulis,

Daria
NIM. 155320006

DAMPAK ORGANISASI SEJUTA ENAM TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA SIMPANG BELITI KECAMATAN BINDURIANG KABUPATEN REJANG LEBONG

Abstrak: Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, dikarenakan dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan yang pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak oleh karena itu orang tua harus mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist. Maka orang tua lah yang bertanggung jawab atas perilaku dan akhlak dari anak-anaknya. Sedangkan di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang diketahui terdapat salah satu organisasi yang terdiri dari para ibu-ibu yang dikenal dengan sebutan organisasi Sejuta Enam. Organisasi Sejuta Enam yang berada di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang merupakan perkumpulan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yaitu pernikahan, namun pada praktiknya banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak mencerminkan diri sebagai teladan yang baik bagi remaja

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai hasil temuan dilapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang. Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik interview, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak negatif dari kegiatan Organisasi Sejuta Enam yang ada di Wilayah Desa Simpang Beliti adalah bagi kalangan Remaja di Desa Simpang Beliti tersebut, diantaranya: (1) Sering terjadi perkelahian yang dilakukan oleh remaja ketika acara pesta dilakukan. (2) Remaja yang meminum minuman keras. Dikarenakan meniru perilaku orang tua yang mengikuti acara pesta di malam hari. (3) Remaja melakukan pergaulan bebas. (4) Remaja melakukan pencurian. (5) Remaja wanita berpakaian tidak sopan. Karena para anggota Organisasi Sejuta Enam tidak dapat menjadi contoh yang baik karena para anggota mengenakan pakaian yang ketat, pakaian minim, rambut yang diwarnai, dan pakaian yang tidak sopan. (6) Remaja memiliki tingkat kesadaran agama yang rendah. Karena para orang tua lebih tertarik mengikuti Organisasi Sejuta Enam dibandingkan dengan mengikuti kegiatan di Masjid ataupun mendirikan pengajian Ibu-Ibu. Sedangkan Pandangan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat berpandangan bahwa Organisasi Sejita Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatnkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu.

Kata Kunci: Sejuta Enam, Akhlaak, Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua	7
1. Orang Tua.....	7
2. Pola Asuh.....	10
3. Pola Asuh Orang Tua dalam Pandangan Islam	11
B. Akhlak.....	16
1. Pengertian Akhlak	16
2. Macam-Macam Akhlak	19
3. Ciri-Ciri Akhlak Islam.....	22
4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Latar Penelitian	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Berdiri Organisasi Sejuta Enam	38

2. Struktur Kepengurusan Organisasi Sejuta Enam	39
3. Tujuan Organisasi Sejuta Enam	39
4. Kegiatan Organisasi Sejuta Enam	40
B. Temuan Penelitian.....	40
1. Penyebab Terbentuknya Organisasi Sejuta Enam Di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	40
2. Dampak yang Diakibatkan Organisasi Sejuta Enam Terhadap Akhlik Remaja Di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang...42	
3. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Kegiatan Organisasi Sejuta Enam yang Berada di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	46
4. Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Kegiatan Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang.....	50

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajarkan pada umatnya untuk senantiasa melakukan kebaikan dan mengutamakan pada nilai-nilai keluhuran tinggi yang didasarkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas.

Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teritorial, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam rentang kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan. Al-Quran diturunkan untuk seluruh umatnya, khusus di tujukan kepada orang tua diharuskan untuk mendidik anaknya untuk melaksanakan ajaran agama Islam.¹

Keluarga merupakan lembaga sosial yang yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 209

moral, akhlak, al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.²

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak, dikarenakan dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan yang pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak oleh karena itu orang tua harus mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.³ Maka di dalam hadist nabi disebutkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R al-Bukhariy)⁴

Pola asuh yang diberikan sejak dini secara disiplin oleh orang tua akan membekas pada diri anak tersebut, sebaliknya bila orang tua melalaikan pengawasan untuk anaknya, besar atau pun kecil dapat membawa dampak negatif yang dapat merugikan orang lain, orang tua bahkan anak itu sendiri.

Allah SWT telah memberi contoh suri tauladan yang baik, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 36

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

⁴ Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 5

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu ada pada nabi Muhammad SAW. Apabila menghendaki norma-norma yang tinggi hendaklah mencotoh Rasulullah dan hendaknya melakukan perbuatan sesuai dengan petunjuknya. Sesungguhnya selalu ingat kepada Allah itu, membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan Rasul-Nya.⁵

Sesuai dengan ayat di atas orang tua hendaklah menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka khususnya di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Hendaklah para orang tua memberikan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada akhir-akhir ini masyarakat dicemaskan dengan akhlak remaja yang sulit untuk dikendalikan. Banyak orang tua mengeluhkan permasalahan tersebut dengan secara sepihak sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap permasalahan tersebut.

Sedangkan di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang diketahui terdapat salah satu organisasi yang terdiri dari para ibu-ibu yang dikenal dengan

⁵ Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrun Abubakar (ed.). (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 277

sebutan organisasi Sejuta Enam. Organisasi Sejuta Enam yang berada di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang merupakan perkumpulan ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yaitu pernikahan, namun pada praktiknya banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak mencerminkan diri sebagai teladan yang baik bagi remaja.

Adapun kegiatan yang tidak mencerminkan diri sebagai teladan bagi remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang ini diantaranya adalah: 1) menari di panggung dengan berlebihan, 2) mengenakan pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh, 3) merokok, 4) serta melakukan kegiatan yang bersifat hura-hura.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang tua melalui organisasi Sejuta Enam ini merupakan perbuatan yang tidak mencerminkan nilai akhlak yang baik dan sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan oleh Islam.

Dari uraian di atas, dan melihat fenomena yang terjadi dimasyarakat setempat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Dampak Organisasi Sejuta Enam Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang”.

B. Fokus Penelitian

Dalam proses penelitian ini agar terarahnya penelitian serta sesuai dengan topik permasalahan yang diteliti, maka fokus penelitiannya adalah dampak yang

diakibatkan oleh organisasi sejuta enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta fokus masalah yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa penyebab terbentuknya organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang?
2. Bagaimana dampak yang diakibatkan oleh organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang?
3. Bagaimana pandangan tokoh agama terhadap kegiatan organisasi Sejuta Enam yang berada di di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitain yaitu:

1. Mengetahui penyebab terbentuknya organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang.
2. Mengetahui dampak yang diakibatkan oleh organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang.
3. Memahami pandangan pandangan tokoh agama terhadap kegiatan organisasi Sejuta Enam yang berada di di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini setidaknya memiliki dua manfaat penelitian yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi suatu kontribusi bagi organisasi Sejuta Enam dalam memberikan pendidikan keteladanan kepada Remaja.
- b) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi orang tua, untuk menambah wawasan pengetahuan dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak melalui keteladanan.
- b) Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana dampak perilaku orangtua dalam membentuk akhlak anak.
- c) Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam memperbaiki akhlak remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Orang Tua

Orang tua hendaknya berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntutan sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan sebagai orang tua.⁶

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.⁷

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 135

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 34

⁸ Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, (vol.1.2, 2013), h. 103

Keluarga juga merupakan lembaga pertama dan utama bagi berlangsungnya proses sosialisasi antara orang tua terhadap anak. Proses sosialisasi merupakan sebuah proses di mana anak akan mendapatkan penanaman dan pembekalan tentang nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan memperngaruhi kepribadian dan tingkah laku anak.¹⁰

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan struktur memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki ciri-ciri watak rasa tanggung

⁹ Nanik Setyowati, *Perbedaan Perilaku Anti Sosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, (Bojonegoro, Vol.1, 2014), h. 174

¹⁰ Ngadri Yusro, *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 1

jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.¹¹

Dalam pandangan Hurlock dalam buku Al. Tridhonanto, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan.¹²

Pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak, erat sekali kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdisiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini bukanlah merupakan suatu proses sesaat, melainkan suatu proses yang panjang yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa kanak-kanak itu adalah pendidikan dalam rumah tangga.¹³

Karena itu, kedua orang tua (ibu dan bapak) harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang nantinya akan ditransfer dan diinternalisasikan kepada anak, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi pendidikan anaknya.¹⁴

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa orang tua bertanggung jawab dalam memberi pengetahuan-pengetahuan kepada anak-anaknya. Karena orang tua di

¹¹ Daradjat, *Op. Cit.*, h. 35

¹² Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 3.

¹³ *Ibid.*, h. 5

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 217

dalam keluarga, merupakan pendidik pertama bagi anak dan sekaligus merupakan teladan bagi anak-anaknya.

2. Pola Asuh

Kata asuh mempunyai arti mendidik, mengajar dan merawat anak dari awal kehadirannya sampai batas waktu tertentu, sesuai dengan posisi anak sebagai makhluk biopsikososiospritual tanpa mengaharap imbalan. Model pola asuh dalam keluarga adalah cara yang digunakan untuk mengasuh anak secara spesifik, dengan tujuan membentuk anak sesuai yang diimpikan, dan diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri di kemudian hari.¹⁵

Pola asuh orang tua juga dapat diartikan suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, melatih dan menanamkan nilai-nilai positif pada diri anak atau remaja. Pola asuh orang tua ini akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap perkembangan moral, sosial dan biologis terhadap anak atau remaja.¹⁶

¹⁵ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Garut, Vol.5, 2011), h. 72

¹⁶ Setyowati, *Op. Cit.*, h. 179

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional moral maupun sosial. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak, mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa.¹⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik, membimbing dan menanamkan nilai-nilai positif pada anaknya agar sesuai dengan peraturan yang ada di keluarga dan masyarakat.

3. Pola Asuh Orang Tua dalam Pandangan Islam

Islam telah mengajarkan kepada orang tua untuk mendidik anak dengan memberikan pola asuh yang baik. Berikut pola asuh yang ideal bagi orang tua dalam membentuk akhlak anak, yaitu:

a. Metode kisah Al-Qur'an dan nabawi

Metode kisah Al-Qur'an dan nabawi maksudnya mendidik anak dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan yang ada di dalam Al-Qur'an, maupun kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi dan umat Islam generasi awal.¹⁸

Lewat kisah dapat juga diupayakan menanamkan benih kecerdasan, inovasi dan kreativitas pada akal anak. Keteladanan yang baik via cerita

¹⁷ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 23

¹⁸ Lestari dan Ngatini (ed.) *Op. Cit.*, h. 9-10

edukatif perlu diberikan kepada anak sejak dini, mengimbangi cerita-cerita yang tidak edukatif yang berpotensi pada kerusakan akal anak.

b. Metode keteladanan

Menurut Muhammad Ibrahim Hamid di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.¹⁹

Oleh karena itu, keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau pendidiknya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena anak didik meniru gurunya. Dan sebaliknya, jika gurunya buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga buruk.

c. Metode praktek dan perbuatan

Pembiasaan adalah fase yang sangat strategis dalam pendidikan anak. Sebab apapun hasil pendidikan yang diharapkan, tumbuh dan berkembang pada jiwa anak pada akhirnya harus menjadi kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 183

²⁰ *Ibid.*, h. 185

Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan coretan dan desain psikologis dalam kehidupan anak selanjutnya.

d. Metode targhib dan tarhib

Targhib adalah metode membuat senang. Dalam Al-Qur'an cukup banyak memberikan kabar gembira kepada siapapun yang mengerjakan kebajikan dan amal shaleh. Masuk surga adalah kabar gembira, balasan bagi setiap orang yang mengerjakan amal-amal shaleh.

Sedangkan metode tarhib adalah metode membuat takut. Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.²¹

Beberapa pengaruh atas perkembangan berakar dari hereditas: kualitas genetik yang diwarisi dari orang tua biologis saat pembuahan. Pengaruh lain banyak berasal dari lingkungan dalam dan luar, dunia di luar diri yang dimulai dari dalam kandungan dan pembelajaran yang didapat dari pengalaman.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 183-208

Perbedaan individual akan semakin besar seiring dengan bertambah umur seseorang.²²

Selain itu faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan dapat dibedakan menjadi:

- a. Lingkungan alam, yaitu tanah, iklim, flora dan fauna, disekitar individu.
- b. Kebudayaan yaitu cara hidup masyarakat dimana tempat individu hidup. Kebudayaan mempunyai aspek material, seperti rumah, perlengkapan hidup, hasil teknologi dan sebagainya dan aspek non materiil, seperti nilai-nilai, pandangan hidup, adat istiadat, norma dan sebagainya.
- c. Manusia dan masyarakat di luar individu di antara ketiga lingkungan ini yang bersentuhan langsung dengan anak dalam proses pendidikan adalah tipe ketiga. Lingkungan alam dan kebudayaan adalah pasif tanpa ada mobilisasi dari manusia dan masyarakat.²³

Kemudian dalam pola asuh, ada empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku disiplin sesuai dengan standar dari norma kelompok sosial mereka yaitu:

- a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan mempunyai tujuan untuk

²² Diane E. Papalia, et all, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 15

²³ Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UIN Malang press, 2007), h.

membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka dan membantu anak mengekang perilaku yang tidak diinginkan anggota kelompok tersebut.

b. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.

d. Konsistensi.

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Disiplin yang konsisten akan memungkinkan individu (anak) menghadapi perubahan kebutuhan perkembangan dalam waktu yang bersamaan dan anak tidak akan bingung. Penyebab dari disiplin yang tidak konsisten adalah adanya perbedaan pendapat antara ayah dan ibu atau orang tua yang tidak diselesaikan sehingga anak menjadi tidak mengerti, mana yang harus ditaati. Anak-anak memerlukan suatu gambaran yang jelas dengan segala batasan tentang perbuatan yang diijinkan dan yang dilarang.²⁴

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khulqun “خُلُقٌ”, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku dan tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²⁵

Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti

²⁴ Choirun Nisak Aulina. Pedagogia, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, (Sidoarjo, Vol.2, 2013), h. 38-41

²⁵ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2013), h. 346

Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik, antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁶

Akhlak Islam ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, yakni Al-Qur'andan Al-Hadis. Akhlak Islam ini bersumber dari norma-norma yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Kemudian beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan akhlak, antara lain:

Menurut Ibn Miskawaih dalam buku Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid yang berjudul ilmu akhlak, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pemikiran.²⁸

Menurut Al-Ghazali dalam buku Chabib Thoha, yang berjudul metodologi pengajaran agama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁹

Menurut Ghazalba dalam buku Aminuddin, membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam, akhlak adalah sikap kepribadian

²⁶ Anwar, *Op. Cit.* h. 205

²⁷ Thoha, *Op. Cit.*, h. 117

²⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.

²⁹ Thoha, *Op. Cit.*, h. 110

yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan hadis.³⁰

Menurut Farid Ma'ruf dalam buku Yatimin Abdullah, mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Menurut M. Abdullah Daraz dalam buku Yatimin Abdullah yang berjudul studi akhlak dalam perspektif al-Qur'an, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang baik, atau pihak yang jahat.³¹

Menurut Ahmad Amin dalam buku Chabib Thoha, mengatakan khuluq (akhlak) ialah membiasakan kehendak. Maksudnya adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang, sedang mengerjakannya dengan syarat ada kecendrungan hati kepadanya dan ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi.³²

Menurut Mahathma Ghandi dalam buku Safni Rida, sesungguhnya agama dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya tidak dapat berpisah satu sama lain. Keduanya merupakan satu kesatuan yang

³⁰ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 94

³¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 4

³² Thoha, *Op. Cit.*, h. 111

tidak dapat dibagi-bagi, agama bagaikan ruh bagi akhlak dan akhlak seperti udara bagi ruh.³³

Dari definisi diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang lebih lama. Maka apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk.

2. Macam-Macam Akhlak

Pada dasarnya akhlak adpat dibedakan menjadi dua macam akhlak yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal dan semua bentuk perilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji:³⁴

1) *Al-Amanah* (Sifat jujur dan dapat dipercaya)

Al-Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan

³³ Safni Rida, *Ilmu Kalam*, (Curup: LP2. STAIN Curup, 2010), h. 133

³⁴ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 96

disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasinya adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

2) *Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuai proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan adalah pribadi yang akan disenangi.

3) *Al-'Afwu* (Sifat pemaaf)

Apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patut dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, serta mohonkanlah ampunan kepada Allah untuknya.

4) *Al-Khairu* (Kebaikan atau berbuat baik)

Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri dengan mengerjakannya. Oleh karena itu hendaknya berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya.³⁵

³⁵ Abdullah, *Op. Cit.*, h. 12-13

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, malas, bohong dan semua perilaku yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun jenis-jenis akhlak tercela:³⁶

1) *Ananiyah* (Sifat egoistis)

Orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, memperhatikan tuntutan masyarakat. Sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dihasilkan sendiri. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri.

2) *Al-Bukhlu* (Sifat bakhil, kikir dan kedekut)

Bakhil, kedekut dan kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Jika meninggal, jelaslah semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan.

3) *Al-Kadzab* (Sifat pendusta)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa.³⁷

Untuk dapat mengamalkan akhlak mulia diperlukan pendalaman tentang konsep akhlak itu sendiri. Dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak,

³⁶ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 96

³⁷ Abdullah, *Op. Cit.*, h. 13-14

kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari. Apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela.³⁸

Menurut Moh Ibnu Qoyyim dalam buku Chabib Thoaha, akhlak dibedakan menjadi :

1) Akhlak Dlarury

Akhlak dlarury adalah akhlak asli, merupakan pemberian Allah secara langsung tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia pilihan Allah, keadaanya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah, yaitu nabi dan Rasul-Nya.

2) Akhlak Mukhtasabah

Akhlak mukhtasabah yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.³⁹

3. Ciri-Ciri Akhlak Islam

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

³⁸ Selly Sylvianah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar*", (Vol.1.3, 2012), h. 191

³⁹ Thoaha, *Op. Cit.*, h. 112

- c. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan.
- d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis.
- e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lain.⁴⁰

Ciri-ciri akhlak Islam menurut H.A. Mustofa dalam buku Chabib Thoha, antara lain

- a. Kebajikan yang mutlak

Islam menjamin kebajikan mutlak, karena telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan dan waktu. Sebaliknya akhlak yang diciptakan manusia tidak menjamin kebajikan dan hanya mementingkan diri sendiri.

- b. Kebaikan yang menyeluruh

Akhlak Islam menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia, tidak mengandung kesulitan dan memberatkan. Islam menciptakan akhlak yang mulia, sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal sehat.

- c. Kemantapan

Akhlak Islam bersifat tetap, langsung dan mantap sebab Allah selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak. Sedangkan akhlak yang

⁴⁰ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 94

diciptakan manusia selalu berubah sesuai dengan kepentingan kelompok masyarakat tertentu.

d. Kewajiban yang dipatuhi

Akhlak Islam wajib di taati manusia, karena mempunyai daya kekuatan yang tinggi, menguasai lahir batin dan sebagai perangsang untuk berbuat kebaikan yang diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat karena takut akan siksaan Allah SWT.

Sedangkan karakteristik akhlak Islam mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku, pandangan terhadap akal dan naluri, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber nilai

Telah jelas bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pedoman hidup, maka teranglah keduanya menjadi sumber moral dalam Islam untuk menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, mana yang halal dan yang haram.

b. Menempatkan akal dan naluri sesuai proporsinya

Akal dan naluri diakui sebagai anugerah Allah yang mempunyai kemampuan yang terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu. Bentuk dari kerja akal disebut ijtihad dan naluri harus diarahkan sesuai petunjuk Allah. Jadi menurut Islam akal dan naluri harus dimanfaatkan dan disalurkan sebaik-baiknya dengan bimbingan dan pengarahan wahyu.

c. Iman sebagai sumber motivasi

Dalam pandangan Islam, yang menjadi pendorong paling dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang baik adalah iman yang terpatri dalam hati. Iman itulah yang membuat seorang mukmin ikhlas.

d. Ridha Allah sebagai tujuan akhir

Sesuai dengan pola hidup yang digariskan oleh Islam, bahwa seluruh kegiatan manusia diperutukan untuk Allah. Seorang muslim dalam mencari rezeki tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang dapat menjelaskannya, diantaranya:

a. Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya

orang itu akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.⁴¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut aliran nativisme yang mempengaruhi pembentukan akhlak terletak pada diri seseorang berdasarkan faktor alamiah pembawaannya dari lahir, jadi jika manusia terlahir memiliki akhlak yang baik maka sampai kapanpun seseorang tersebut akan menjadi orang yang baik.

b. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak adalah baik maka baiklah anak itu, begitu juga sebaliknya.⁴²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut aliran empirisme yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah berdasarkan faktor dari luar seperti interaksinya dengan lingkungan, pengalaman, pendidikan, tanpa memperdulikan fitrah kebaikan yang dibawa seseorang tersebut. Jika seseorang itu memiliki akhlak yang buruk

⁴¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 10

⁴² *Ibid.*, h. 10

seperti suka berbohong atau mencuri yang menjadikannya seperti itu adalah lingkungan sosial dan kehidupannya, bukan karena yang lainnya.

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁴³

Aliran ini sesuai dengan ajaran islam sebagaimana yang terdapat pada Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁴⁴

Dengan demikian menurut aliran konvergensi, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir,

⁴³ *Ibid.*, h. 10

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya

dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti.⁴⁵ Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁶

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁴⁷

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan obyeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

17

⁴⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 17

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskriptifkan dan mengintreprestasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*face finding*)”.⁴⁸

Sebagai analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotetis.⁴⁹ Senada dengan pendapat diatas, menurut Nurul Zuriah penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari ataumenerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.⁵⁰

Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif.⁵¹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. ”Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

⁴⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 26.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfaberta, 2009), h. 335.

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 47

⁵¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 31

orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵² Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.⁵³

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpul data utama (primer).

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang Lebong.

C. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 Februari 2019 hingga tanggal 24 April 2019 berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan atau sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Simpang Beliti, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong.

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian ...*, h. 4

⁵³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2005), h. 39

D. Sumber Data

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.⁵⁴

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada anggota organisasi Sejuta Enam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian, yang meliputi hasil wawancara dari perangkat desa dan tokoh agama di Desa Simpang Beliti, Kecamatan Binduruang, Kabupaten Rejang Lebong.

Jadi sumber data sekunder yang dimaksudkan adalah buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 17

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Sedangkan menurut Koentjara Ningrat dalam buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* menyatakan bahwa:

“Metode obsesvasi ialah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian”.⁵⁶

Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁵⁷

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan. Selain itu observasi digunakan untuk melihat gambaran awal

⁵⁵ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 1998), h.192.

⁵⁶ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2002), h.109

⁵⁷ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabet, 1989), h. 57

keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁵⁸ Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes.⁵⁹ Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁶⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

¹⁵ Nasution, *Pengantar Metodologi Research* (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 113

⁵⁹ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h.110

⁶⁰ Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian...*, h. 201.

- a. Mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain
- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.⁶¹

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatka informasi atau data secara langsung tentang objek penelitian dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Jadi kegunaan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁶²

Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada

⁶¹ *Ibid.*, h. 135.

⁶² *Ibid.*, h. 113

sumber-sumber dari dokumentasi.⁶³ Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁶⁴

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan kondisi organisasi Sejuta Enam..

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

⁶³Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito,1990), h. 66

⁶⁴*Ibid.*, h. 66

⁶⁵*Ibid.*, h. 58

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁶⁶

⁶⁶Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 22-

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondis Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Sejuta Enam

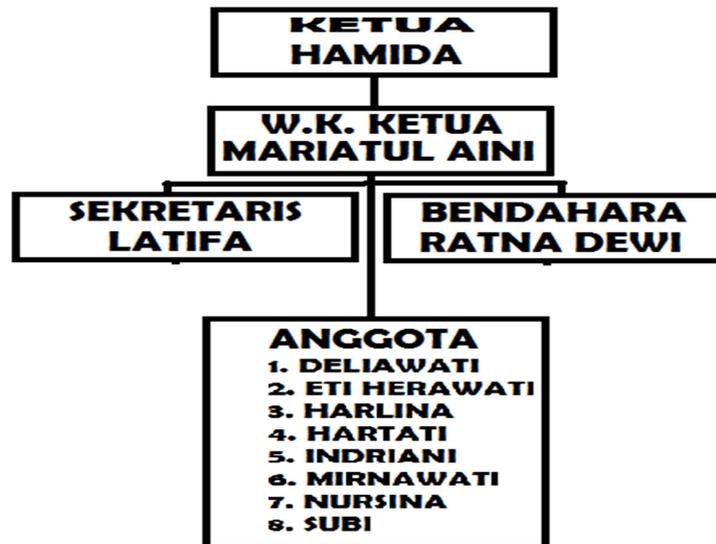
Organisasi sejuta enam merupakan organisasi masyarakat yang beranggotakan para ibu-ibu yang berada di seluruh wilayah kecamatan Binduriang. Organisasi sejuta enam didirikan oleh Ibu Hamidah semenjak tahun 2013 dilatar belakangi oleh kesadaran untuk menjaga tali silaturahmi dan persaudaraan antar masyarakat Lembak.

Organisasi sejuta enam disamping menjadi wadah menjalin dan menjaga hubungan silaturahmi antar warga Lembak di Kecamatan Binduriang, juga menjadi organisasi yang bertujuan untuk selalu ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di wilayah Kecamatan Binduriang. Organisasi sejuta enam ikut serta dalam kegiatan sosial berupa memberikan bantuan sumbangan kepada masyarakat yang memiliki hajatan baik berupa sumbangan uang, beras, ayam, dan lain sebagainya.

2. Struktur Kepengurusan Organisasi Sejuta Enam

Organisasi Sejuta Enam pada saat ini memiliki delapan orang anggota dengan satu orang ketua, satu orang wakil ketua, satu orang sekretaris dan satu orang bendahara. Berikut struktur kepengurusan dari Organisasi Sejuta Enam Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sejuta Enam



**Dokumentasi Struktur Keanggotaan Organisasi Sejuta Enam*

3. Tujuan Organisasi Sejuta Enam

Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Sebagai tempat menjalin tali silaturahmi antar warga di Deasa Simpang Beliti
- b. Menjaga kekompakan dan kekeluargaan masyarakat Desa Simpang Beliti
- c. Membantu dan mendukung kegiatan ataupun hajat yang diadakan oleh warga Desa Simpang Beliti
- d. Memupuk kerukunan antar warga Desa Simpang Beliti

4. Kegiatan Organisasi Sejuta Enam

Organisasi Sejuta Enam memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Memberikan bantuan sumbangan berupa uang kepada setiap acara hajjat pernikahan, khitan, akikah, dan sebagainya yang diadakan oleh warga Desa Simpang Beliti.
- b. Memberikan bantuan dan dukungan tenaga setiap kali acara yang diadakan di Desa Simpang Beliti.
- c. Mengadakan pertemuan satu bulan sekali secara bergiliran di rumah-rumah anggota Organisasi Sejuta Enam.
- d. Turut aktif dalam segala kegiatan yang diadakan di wilayah Desa Simpang Beliti.

B. Temuan Penelitian

1. Penyebab Terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

Organisasi Sejuta Enam merupakan organisasi kewanitaan yang didirikan oleh kalangan ibu-ibu yang berada di wilayah Lembak tepatnya di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa yang menjelaskan bahwa:

Organisasi Sejuta Enam merupakan organisasi kewanitaan yang seluruh anggota dan pengurusnya adalah para ibu-ibu, dengan tujuan turut serta berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan”.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara, Bapak Endang Putra, Kepala Desa Simpang Beliti, di Rumah Kepala Desa, 20 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ketua Organisasi Sejuta Enam yaitu ibu Hamida menjelaskan bahwa:

Organisasi sejuta enam adalah organisasi yang didirikan oleh para wanita yang sudah berkeluarga, dan kegiatannya adalah turut serta memupuk persaudaraan dan kekompakan antar warga terutama ibu-ibu di Binduriang”.⁶⁸

Awal berdirinya organisasi ini adalah didasari oleh kesadaran pentingnya untuk menjalin persatuan dan kesatuan warga lembak dalam bidang kesosialan dan budaya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua Organisasi Sejuta Enam bahwa:

Kami mendirikan organisasi ini karena adanya kesamaan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan dalam melaksanakan kegiatan bersosial di lingkungan masyarakat lembak khususnya di wilayah desa simpang beliti.⁶⁹

Wakil Ketua Organisasi Sejuta Enam juga menjelaskan bahwa penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam adalah:

Organisasi sejuta enam berdiri karena untuk mencegah terjadinya perpecahan antara warga desa simpang beliti terutama di kalangan ibu-ibu. Dan menjadi tempat bertemu karena selama ini jarang berkumpul karena sibuk bertani, dan menjadi sarana untuk menjalin kekeluargaan antar warga desa.⁷⁰

Serta penjelasan Bapak Endang Putra sebagai Kepala Desa Simpang Beliti menjelaskan bahwa:

⁶⁸ Wawancara, Ibu Hamida, Ketua Organisasi Sejuta Enam, di Rumah Ibu Hamida, 17 Maret 2019, pkl. 16.00WIB

⁶⁹ Wawancara, Ibu Hamida, Ketua Organisasi Sejuta Enam, di Rumah Ibu Hamida, 17 Maret 2019, pkl. 16.00WIB

⁷⁰ Wawancara, Ibu Mariatul Aini, Wakil Ketua Organisasi Sejuta Enam, di Rumah Ibu Hamida, 17 Maret 2019, pkl. 16.30WIB

Organisasi Sejuta Enam adalah organisasi yang sudah lama berdiri dan merupakan organisasi yang beranggotakan para ibu-ibu. Dilihat dari latar belakang berdirinya, organisasi ini merupakan organisasi yang didasarkan pada memper erat hubungan kekeluargaan antar warga desa karena kesibukan sebagai petani sehingga sulit bertemu dan berkumpul.⁷¹

Maka dapat disimpulkan bahwa latar penyebab di dirikannya Organisasi Sejuta Enam adalah untuk memper erat persaudaraan dan kekompakan antara warga Desa Simpang Beliti melalui kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan warga jarang bertemu akibat kesibukannya bekerja sebagai petani.

2. Dampak yang Diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam Terhadap Akhlak Remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

Kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Sejuta Enam memiliki beberapa pengaruh terhadap Reamaja di wilayah Desa Simpang Beliti. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Simpang Beliti bahwa:

Kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi sejuta Enam memang memiliki dampak yang kurang baik bagi remaja. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh para ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi ini melakukan kegiatan yang tidak patut di contoh oleh anak-anak mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi sejuta enam ini diantaranya adalah bernyanyi di atas panggung dengan pakaian dan penampilan yang tidak baik untuk dicontoh oleh anak, karena ada yang memakai pakaian minim, pakaian ketat, rambut yang dicat, merokok sampai minum-minuman keras pada acara pesta. Dan acara pesta yang diadakan di wilayah Desa Simpang Beliti sampai tengah malam.⁷²

⁷¹ Wawancara, Bapak Endang Putra, Kepala Desa Simpang Beliti, di Rumah Kepala Desa, 20 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

⁷² Wawancara, Bapak Endang Putra, Kepala Desa Simpang Beliti, di Rumah Kepala Desa, 20 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

Kemudian dampak yang diakibatkan oleh Organisasi ini bagi Remaja di wilayah Desa Simpang Beliti Adalah:

Akibatnya dari kegiatan organisasi Sejuta Enam yang mengikuti pesta di malam hari menjadikan para remaja dan anak-anak mencontoh perilaku orang tuanya. Para remaja dan anak tidak diawasi dengan baik, banyak penyimpangan yang terjadi yaitu para remaja yang melakukan seks bebas, minum-minuman keras, bahkan hingga melakukan pencurian”.⁷³

Sedangkan keterangan bapak Armin sebagai Imam Desa Simpang beliti menjelaskan bahwa:

Para remaja sulit untuk mendekati diri pada kegiatan keagamaan karena para orang tua nya juga kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan. Salah satunya yang nampak adalah para ibu-ibu lebih tertarik bergabung dalam anggota Sejuta Enam dibandingkan mengikuti pengajian. Sehingga tingkat religius dan kesadaran keagamaan remaja di Desa Simpang Beliti Rendah.⁷⁴

Dampak negatif dari organisasi Sejuta Enam terhadap Remaja di Desa Simpang Beliti juga disampaikan oleh bapak Sudarwin Kadus I bahwa:

Organisasi Sejuta Enam memang organisasi para ibu-ibu, namun selain meningkatkan kekompakan, organisasi ini mengakibatkan para remaja melakukan kegiatan kurang baik berupa pergaulan bebas, mabuk-mabukan, merokok, bahkan sampai pencurian. Karena para orang tua kurang perhataian terhadap anaknya, orang tua juga tidak dapat menjadi contoh bagi anaknya karena anggota organisasi ini sering mengikuti acara pesta sampai tengah malam, ikut minum-minuman keras, merokok, bahkan berpakaian kurang sopan”.⁷⁵

⁷³ Wawancara, Bapak Endang Putra, Kepala Desa Simpang Beliti, di Rumah Kepala Desa, 20 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

⁷⁴ Wawancara, Bapak Armin, Imam Desa Simpang Beliti, Di Rumah Imam, 22 Maret 2019, pkl. 18.00WIB

⁷⁵ Wawancara, Bapak Sudarwin, Kadus I Desa Simpang Beliti, Di Rumah Kadus I, 23 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

Selanjutnya penjelasan yang sama disampaikan oleh bapak Mardiansah sebagai Ketua Badan Musyawarah Adat di Desa Simpang Beliti yang mengatakan bahwa:

Organisasi Sejuta Enam ini memang sudah lama ada dan merupakan kegiatan warga yang sulit untuk dirubah. Kebanyakan kegiatan para anggota organisasi terlihat pada saat ada pesta di malam hari, para anggotanya bernyanyi di acara pesta sampai tengah malam, ikut minum-minuman keras, dan berpakaian tidak sopan. Sehingga para remaja dan anak-anak mengikuti perilaku orang tuanya dengan mengikuti pesta sampai tengah malam, yang mengakibatkan melakukan pertkelahian pada saat pesta, remaja melakukan pergaulan bebas, remaja meminum minuman keras, sampai melakukan pencurian. Remaja melakukan ini karena meniru perilaku orang tuanya salah satunya yang dilakukan oleh anggota Sejuta Enam”.⁷⁶

Maka dari seluruh penjelasan diatas dapat penulis katakan bahwa Organisasi Sejuta Enam memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari kegiatan Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti adalah:

- a. Sebagai tempat menjalin tali silaturahmi antar warga di Deasa Simpang Beliti. Karena para warga jarang berkumpul akibat pekerjaannya sebagai petani.
- b. Menjaga kekompakan dan kekeluargaan masyarakat Desa Simpang Beliti. Karena Serta memberikan bantuan dan dukungan tenaga setiap kali acara yang diadakan di wilayah Desa Simpang Beliti.

⁷⁶ Wawancara, Bapak Mardiansah, Ketua BMA Desa Simpang Beliti, Di Rumah Ketua BMA, 23 Maret 2019, pkl. 17.00WIB

- c. Membantu dan mendukung kegiatan ataupun hajjat yang diadakan oleh warga Desa Simpang Beliti. Yaitu dengan memberikan bantuan sumbangan berupa uang kepada setiap acara hajjat pernikahan, khitan, akikah, dan sebagainya yang diadakan oleh warga Desa Simpang Beliti.
- d. Memupuk kerukunan antar warga Desa Simpang Beliti.

Sedangkan dampak negatif dari kegiatan Organisasi Sejuta Enam yang ada di Wilayah Desa Simpang Beliti adalah bagi kalangan Remaja di Desa Simpang Beliti tersebut, diantaranya:

- a. Sering terjadi perkelahian yang dilakukan oleh remaja ketika acara pesta dilakukan. Hal ini dikarenakan keadaan para remaja yang sedang mabuk ketika menghadiri dan mengikuti acara pesta.
- b. Remaja yang meminum minuman keras. Dikarenakan meniru perilaku orang tua yang mengikuti acara pesta di malam hari bukan hanya sekedar bernyanyi tapi juga meminum minuman keras.
- c. Remaja melakukan pergaulan bebas. Karena pada tengah malam para remaja masih berada di luar rumah, dalam keadaan mabuk, serta tidak dalam pengawasan orang tua sehingga terjerumus dalam perilaku pergaulan bebas.
- d. Remaja melakukan pencurian. Hal ini karena para remaja sudah kecanduan minum-minuman keras sedangkan untuk membelinya tidak memiliki uang maka remaja melakukan pencurian.
- e. Remaja wanita berpakaian tidak sopan. Karena para anggota Organisasi

Sejuta Enam tidak dapat menjadi contoh yang baik karena para anggota mengenakan pakaian yang ketat, pakaian minim, rambut yang diwarnai, dan pakaian yang tidak sopan.

- f. Remaja memiliki tingkat kesadaran agama yang rendah. Karena para orang tua lebih tertarik mengikuti Organisasi Sejuta Enam dibandingkan dengan mengikuti kegiatan di Masjid ataupun mendirikan pengajian Ibu-Ibu.

3. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Kegiatan Organisasi Sejuta Enam yang Berada di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

Berdasarkan keterangan diatas bahwa diketahui Organisasi Sejuta Enam merupakan organisasi yang beranggotakan para ibu-ibu warga Desa Simpang Beliti yang turut aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Desa, baik kegiatan hajatan warga sampai kegiatan yang diadakan oleh Desa Simpang Beliti itu sendiri.

Organisasi Sejuta Enam yang ada di wilayah Desa Simpang Beliti memiliki beberapa dampak positif namun juga memiliki banyak dampak negatif terutama bagi Remaja di wilayah Desa Simpang Beliti. Berikut tanggapan bapak Imam Desa Simpang Beliti terhadap Organisasi Sejuta Enam yaitu:

“organisasi ini memang meningkatkan kekompoakan dan dapat menjaga kerukunan antar warga desa namun pada lapisan tingkat orang tua. Sedangkan pada lapisan remaja dan anak-anak seringkali tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan sehingga berdampak negatif bagi mereka. Organisasi Sejuta Enam jika dilihat dari sisi keagamaan merupakan kegiatan yang sia-sia dan banyak mengakibatkan kerugian.

Mulai dari para orang tua yang tidak memandang penting kegiatan keagamaan, turunnya moral para remaja dan anak-anak di Desa Simpang Beliti, sehingga banyak kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan Organisasi Sejuta Enam. Sehingga sebaiknya kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Sejuta Enam yang selalu mengikuti pesta hingga tengah malam sebaiknya ditinggalkan dan dialihkan sebagai Organisasi pengajian ibu-ibu di Desa Simpang Beliti. Sehingga para orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya, dapat mengawasi keagamaan anaknya, dan dapat merubah tingkah laku negatif remaja yang ada di wilayah Desa Simpang Belirti”.⁷⁷

Sedangkan pendapat bapak Hendro selaku Gharim Desa Simpang Beliti menjelaskan bahwa:

“organisasi Sejuta Enam merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan dan menjadi kebiasaan bagi para warga di Desa Simpang Beliti. Untuk merubahnya memang sudah, sebaiknya Organisasi Sejuta Enam dibubarkan karena kegiatannya yang tidak bermanfaat, para ibu-ibu yang menjadi anggota berpakaian ketat, berpakaian tidak sopan sehingga menjadi contoh buruk bagi anak dan remaja di Desa Simpang Beliti. Organisasi tersebut sebaiknya dibubarkan oleh para perangkat Desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta para tokoh agama. Dan para ibu-ibu sebaiknya diarahkan untuk lebih mengikuti kegiatan keagamaan untuk mendalami ilmu agama”.⁷⁸

Kemudian pendapat Khotib terhadap Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Belitimengatakan bahwa:

“saya kurang setuju dengan Organisasi Sejuta Enam. Organisasi ini tidak ada membawa manfaat bagi masyarakat malah menjadikan masalah baru di wilayah lingkungan masyarakat. Para ibu-ibu bernyanyi di acara pesta di atas panggung sampai tengah malam, ibu-ibu meminum minuman keras, memakai pakaian tidak sopan, rambut diwarnai, sedangkan mereka beragama Islam. Kegiatan yang dilakukan tidak mencerminkan perilaku umat Islam. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Sejuta Enam malah membawa akibat buruk yaitu pergaulan bebas, perkelahian remaja, anak-

⁷⁷ Wawancara, Bapak Armin, Imam Desa Simpang Beliti, Di Rumah Imam, 22 Maret 2019, pkl. 18.00WIB

⁷⁸ Wawancara, Bapak Hendro, Gharim Desa Simpang Beliti, Di Rumah Gharim, 24 Maret 2019, pkl. 16.00WIB

anak sudah mengenal minuman keras, anak-anak sudah berperilaku tidak sopan, dan menimbulkan ketidak nyamanan dengan adanya pencurian yang dilakukan oleh remaja di wilayah Desa Simpang Beliti ini. Organisasi ini sebaiknya di bubarkan”.⁷⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Bilal Desa Simpang

Beliti bahwa:

“organisasi Sejuta Enam bukan lah organisasi yang harus diadakan di Desa. Organisasi ini hanya merupakan perkumpulan ibu-ibu yang bernyanyi di setiap acara pesta, malahan bernyanyi sampai tengah malam, berpakaian tidak sopan, merokok, berjoget tidak sopan, dan mabuk-mabukan. Sebaiknya organisasi Sejuta Enam ini dihentikan. Dan diadakan perkumpulan baru yaitu kelompok pengajian ibu-ibu sehingga lebih mendalami dan memahami ilmu agama dan merubah tingkah lakunya. Karena kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Organisasi Sejuta Enam bukan hanya melakukan hal sia-sia tapi juga berakibat tidak baik bagi lingkungan dan anak-anak di wilayah Desa Simpang Beliti. Perkelahian di pesta semakin banyak, pencurian semakin banyak terjadi, pergaulan bebas dimana-mana, anak-anak sudah bisa mabuk-mabukan”.⁸⁰

Sedangkan pandangan salah satu Tokoh Agama yaitu bapak Ansori

menjelaskan bahwa:

“organisasi Sejuta Enam banyak sekali membawa kerugian. Anak-anak dan remaja tidak tertarik untuk ke masjid , dapat dilihat dari tidak adanya anggota RISMA di Desa Simpang Beliti. Kemudian para ibu-ibu juga tidak ada yang berminat mendalami ilmu agama dapat dilihat dari tidak adanya Kelompok ibu-ibu pengajian. Malahan ibu-ibu lebih tertarik mengikuti kegiatan organisasi Sejuta Enam yang tidak mencerminkan perilaku islam, bernyanyi hingga tengah malam, berpakaian ketat, pakaian tidak sopan, rambut di cat, berjoged dengan tidak sopan, sampai mabuk-mabukan sedangkan para anggota organisasi Sejuta Enam adalah para ibu-ibu yang harusnya menjadi contoh bagi para anak-dan remaja di wilayah Desa

⁷⁹ Wawancara, Bapak Rizon, Khotib Desa Simpang Beliti, Di Rumah Khotip, 24 Maret 2019, pkl. 18.00WIB

⁸⁰ Wawancara, Bapak Harjoni, Bilal Desa Simpang Beliti, Di Rumah Bilal, 25 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

Simpang Beliti. Maka organisasi Sejuta Enam harus diganti menjadi kelompok pengajian”.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah menjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, serta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Akan tetapi diluar manfaat yang diberikan oleh Organisasi Sejuta Enam, dampak negatif atau *mudharat* yang dihasilkan oleh kegiatan Organisasi Sejuta Enam lebih banyak yakni meningkatnya pergaulan bebas, meningkatnya penjualan miras, para remaja yang sudah meminum-minuman keras, enurunya moral para remaja di Desa Simpang Beliti serta ketidakpedulian masyarakat terhadap pentingnya memahami dan mendalami ilmu agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti sepakat menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu. Sehingga para Orang Tau dapat menjadi contoh bagi para remaja dan anak-

⁸¹ Wawancara, Bapak Ansori, Guru TPA, Di Rumah Bapak Ansori, 25 Maret 2019, pkl. 17.00WIB

anaknya, para orang tua dapat mengawasi perilaku anak-anaknya, para remaja dapat terkendali etika dan moralnya.

4. Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Kegiatan Organisasi Sejuta Enam Yang Berada di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

Organisasi Sejuta Enam yang ada di wilayah Desa Simpang Beliti memiliki beberapa dampak positif namun juga memiliki banyak dampak negatif terutama bagi Remaja di wilayah Desa Simpang Beliti. Berikut tanggapan bapak Imam Desa Simpang Beliti terhadap Organisasi Sejuta Enam yaitu:

“Organisasi Sejuta Enam memang organisasi para ibu-ibu yang mencerminkan kekompakan dari para warga di wilayah Desa Simpang Beliti, namun organisasi ini sering mengikuti acara pesta sampai tengah malam, ikut minum-minuman keras, merokok, bahkan berpakaian kurang sopan. Sehingga tidak mencontohkan perilaku baik bagi masyarakat”.⁸²

Kemudian Bapak Kaprawi sebagai tokoh masyarakat Desa Simpang Belitijuga beranggapan bahwa:

“organisasi Sejuta Enam jika dilihat dari sisi positif lebih banyak membawa kerugian, karena para anggota Sejuta Enam tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Selain mengikuti acara musik hingga tengah malam, para anggota sejuta enam juga mabuk-mabukan, dan menggunakan pakaian yang tidak sopan. Sehingga tidak dapat menjadi contoh bagi generasi muda”.⁸³

Sedangkan pendapat bapak Jani sebagai tokoh masyarakat menjelaskan bahwa:

“organisasi Sejuta Enam merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan dan menjadi kebiasaan bagi para warga di Desa Simpang Beliti. Organisasi

⁸² Wawancara, Bapak Wanda, Tokoh Masyarakat, 28 Maret 2019, pkl. 17.00WIB

⁸³ Wawancara, Bapak Kaprawi, Tokoh Masyarakat 28 Maret 2019, pkl. 13.00WIB

Sejuta Enam lebih baik dibubarkan karena kegiatannya yang tidak bermanfaat, para anggotanya berpakaian tidak sopan sehingga menjadi contoh buruk bagi anak dan remaja di Desa Simpang Beliti. Organisasi tersebut sebaiknya dibubarkan oleh para perangkat Desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta para tokoh agama. Dan para ibu-ibu sebaiknya diarahkan untuk lebih mengikuti kegiatan keagamaan untuk mendalami ilmu agama”.⁸⁴

Kemudian pendapat bapak Suwandi terhadap Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti mengatakan bahwa:

“organisasi sejuta enam memang organisasi yang mencerminkan kekompakkan antar warga. Akan tetapi organisasi ini juga menjadi tidak baik karena para ibu-ibu sering keluar malam hingga tengah malam, mengikuti pesta, mabuk-mabukkan, merokok, bahkan pakaian yang tidak sopan”.⁸⁵

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Julius Tokoh Masyarakat di Desa Simpang Beliti bahwa:

“organisasi Sejuta Enam bagi saya bukan organisasi yang positif. Organisasi ini seringkali anggotanya melakukan perbuatan yang tidak patut dicontoh, mabuk-mabukan, merokok, pakaian tidak sopan, mengikuti acara pesta hingga tengah malam, padahal seluruh anggota terdiri dari para ibu-ibu.”⁸⁶

Sedangkan pandangan salah satu Tokoh Masyarakat yaitu bapak Ansori menjelaskan bahwa:

“organisasi Sejuta Enam banyak sekali membawa kerugian. Anak-anak dan remaja tidak tertarik untuk ke masjid, dapat dilihat dari tidak adanya anggota RISMA di Desa Simpang Beliti. Kemudian para ibu-ibu juga tidak ada yang berminat mendalami ilmu agama dapat dilihat dari tidak adanya Kelompok ibu-ibu pengajian. Malahan ibu-ibu lebih tertarik mengikuti kegiatan organisasi Sejuta Enam yang tidak mencerminkan perilaku islam, bernyanyi hingga tengah malam, berpakaian ketat, pakaian tidak sopan,

⁸⁴ Wawancara, Bapak Jani, Tokoh Masyarakat 28 Maret 2019, pkl. 16.00WIB

⁸⁵ Wawancara, Bapak Suwandi, Tokoh Masyarakat, 28 Maret 2019, pkl. 14.00WIB

⁸⁶ Wawancara, Bapak Julius, Tokoh Masyarakat, 28 Maret 2019, pkl. 15.00WIB

rambut di cat, berjoged dengan tidak sopan, sampai mabuk-mabukan sedangkan para anggota organisasi Sejuta Enam adalah para ibu-ibu yang harusnya menjadi contoh bagi para anak-dan remaja di wilayah Desa Simpang Beliti. Maka organisasi Sejuta Enam harus diganti menjadi kelompok pengajian”.⁸⁷

Jadi dapat disimpulkan pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah memnjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, seta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Akan tetapi diluar manfaat yang diberikan oleh Organisasi Sejuta Enam, dampak negatif atau *mudharat* yang dihasilkan oleh kegiatan Organisasi Sejuta Enam lebih banyak yakni meningkatnya pergaulan bebas, meningkatnya penjualan miras, para remaja yang sudah meminum-minuman keras, enurunya moral para remaja di Desa Simpang Beliti serta ketidak pedulian masyarakat terhadap pentingnya memahami dan mendalami ilmu agama.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti sepakat menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatnkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu. Sehingga para Orang Tau dapat menjadi contoh bagi para remaja dan anak-

⁸⁷ Wawancara, Bapak Ansori, Guru TPA, Di Rumah Bapak Ansori, 25 Maret 2019, pkl. 17.00WIB

anaknya, para orang tua dapat mengawasi perilaku anak-anaknya, para remaja dapat terkendali etika dan moralnya.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dampak Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar penyebab di dirikannya Organisasi Sejuta Enam adalah untuk mempererat persaudaraan dan kekompakan antara warga Desa Simpang Beliti melalui kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan warga jarang bertemu akibat kesibukannya bekerja sebagai petani.
2. Organisasi Sejuta Enam memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari kegiatan Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti adalah: (1) Sebagai tempat menjalin tali silaturahmi antar warga di Deasa Simpang Beliti. Karena para warga jarang berkumpul akibat pekerjaannya sebagai petani. (2) Menjaga kekompakan dan kekeluargaan masyarakat Desa Simpang Beliti. Karena Serta memberikan bantuan dan dukungan tenaga setiap kali acara yang diadakan di wilayah Desa Simpang Beliti. (3) Membantu dan mendukung kegiatan ataupun hajat yang diadakan oleh warga Desa Simpang Beliti. Yaitu dengan memberikan bantuan sumbangan berupa uang kepada setiap acara hajat pernikahan, khitan, akikah, dan sebagainya yang diadakan

oleh warga Desa Simpang Beliti. (4) Memupuk kerukunan warga.

Sedangkan dampak negatif dari kegiatan Organisasi Sejuta Enam yang ada di Wilayah Desa Simpang Beliti adalah bagi kalangan Remaja di Desa Simpang Beliti tersebut, diantaranya: (1) Sering terjadi perkelahian yang dilakukan oleh remaja ketika acara pesta dilakukan. Hal ini dikarenakan keadaan para remaja yang sedang mabuk ketika menghadiri dan mengikuti acara pesta. (2) Remaja yang meminum minuman keras. Dikarenakan meniru perilaku orang tua yang mengikuti acara pesta di malam hari bukan hanya sekedar bernyanyi tapi juga meminum minuman keras. (3) Remaja melakukan pergaulan bebas. Karena pada tengah malam para remaja masih berada di luar rumah, dalam keadaan mabuk, serta tidak dalam pengawasan orang tua sehingga terjerumus dalam perilaku pergaulan bebas. (4) Remaja melakukan pencurian. Hal ini karena para remaja sudah kecanduan minum-minuman keras sedangkan untuk membelinya tidak memiliki uang maka remaja melakukan pencurian. (5) Remaja wanita berpakaian tidak sopan. Karena para anggota Organisasi Sejuta Enam tidak dapat menjadi contoh yang baik karena para anggota mengenakan pakaian yang ketat, pakaian minim, rambut yang diwarnai, dan pakaian yang tidak sopan. (6) Remaja memiliki tingkat kesadaran agama yang rendah. Karena para orang tua lebih tertarik mengikuti Organisasi Sejuta Enam dibandingkan dengan mengikuti kegiatan di Masjid ataupun mendirikan pengajian Ibu-Ibu.

3. Pandangan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Wilayah Desa Simpang Beliti sepakat menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan

bahwa Organisasi Sejita Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu. Mengingat dampak negatif atau *mudharat* yang dihasilkan oleh kegiatan Organisasi Sejuta Enam lebih banyak yakni meningkatnya pergaulan bebas, meningkatnya penjualan miras, para remaja yang sudah meminum-minuman keras, enurunya moral para remaja di Desa Simpang Beliti serta ketidak pedulian masyarakat terhadap pentingnya memahami dan mendalami ilmu agama.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan manfaat positif dari Organisasi Sejuta Enam di lingkungan masyarakat Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang, diantaranya adalah :

1. Kepada pengurus dan anggota Organisasi Sejuta Enam, agar lebih memperhatikan kegiatan organisasi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalkan kegiatan keagamaan berupa pengajian.
2. Kepada perangkat agama agar memberikan pendidikan keagamaan kepada anggota Organisasi Sejuta Enam agar kegiatan organisasi lebih terarah dan dapat dirubah ke arah yang lebih positif
3. Kepada tokoh masyarakat agar memberikan arahan kepada Organisasi Sejuta Enam agar mengingatkan dan mengarahkan para anggota Organisasi untuk menghindari perbuatan-perbuatan negatif tersebut seperti mabuk-mabukan, dan mengikuti acara pesta hingga tengah malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2007.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.
- Amirul, Hadi, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PustakaSetia, 1998.
- Anisah, Ani Siti, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*", Garut, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offeset, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2013.
- Djaelani, Solikodin, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hadi, Amirul dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Hamid, Abdul, dkk., *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Ningrat, Koentjara, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Rida, Safni, *Ilmu Kalam* , Curup: LP2. STAIN Curup, 2010.
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabet, 1989.

- Rosyadi, Rahmat, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Setyowati, Nanik, *Perbedaan Perilaku Anti Sosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, Bojonegoro, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfaberta, 2009.
- Supriyatno, Triyo, dkk., *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: UIN Malang press, 2007.
- Suratman, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syarnubi, Sukarman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2011.
- Sylvianah, Selly, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar*, 2012.
- Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Yusro, Ngadri, *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

L

A

M

P

I

R

A

N

PENELITI : DARIA
 NIM : 155320006
 Judul Penelitian : Dampak Organisasi Sejuta Enam Terhadap Akhlak Remaja Di
 Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Kabupaten Rejang
 Lebong

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	1. Eksistensi Organisasi Sejuta Enam	1) Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang.	1. Organisasi Sejuta Enam yang ada di desa Simpang Beliti ini, merupakan organisasi apa?	1. Kepala Desa 2. Ketua Organisasi Sejuta Enam
			2. Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Sejuta Enam?	1. Kepala Desa 2. Ketua Organisasi Sejuta Enam 3. Wakil Ketua Organisasi Sejuta Enam
		2) Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	3. Apa saja dampak yang diakibatkan oleh eksistensi Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti terhadap akhlak remaja?	1. Kepala Desa 2. Imam 3. Kadus I 4. Ketua BMA
			4. Sebagai tokoh keagamaan di Desa Simpang Beliti, bagaimana pandangan anda mengenai Organisasi Sejuta Enam?	1. Imam 2. Bilal 3. Khotib 4. Gharim 5. Guru TPA
			5. Menurut anda bagaimana pandangan	1. Wanda (Tokoh

			anda mengenai keberadaan Organisasi Sejuta Enam?	Masyarakat 1) 2. Kaprawi (Tokoh Masyarakat 2) 3. Jani (Tokoh Masyarakat 3) 4. Suwandi (Tokoh Masyarakat 4) 5. Julius (Tokoh Masyarakat 5)
--	--	--	--------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	20 Maret 2019 Endang Putra (Kepala Desa Simpang Beliti)	1/1/W/03/2019	15.00-16.35WIB	Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Endang Putra
2	20 Maret 2019 Endang Putra (Kepala Desa Simpang Beliti)	1/2/W/03/2019	15.00-16.35WIB	Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Endang Putra
3	20 Maret 2019 Endang Putra (Kepala Desa Simpang Beliti)	1/3/W/03/2019	15.00-16.35WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Endang Putra
4	17 Maret 2019 Hamida (Ketua Organisasi Sejuta Enam)	2/1/W/03/2019	16.00-16.30WIB	Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Ibu Hamida
5	17 Maret 2019 Hamida (Ketua Organisasi Sejuta Enam)	2/2/W/03/2019	16.00-16.30WIB	Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Ibu Hamida

6	17 Maret 2019 Mariatul Aini (Wakil Ketua Organisasi Sejuta Enam)	3/1/W/03/2019	16.30-17.00WIB	Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Ibu Hamida
7	22 Maret 2019 Armin (Imam Desa Simpang Beliti)	4/1-W/2019	18.00-18.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Armin
8	22 Maret 2019 Armin (Imam Desa Simpang Beliti)	4/2-W/2019	18.00-18.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Armin
9	23 Maret 2019 Sudarwin (Kadus I Desa Simpang Beliti)	5/1-W/2019	15.00-15.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Sudarwin
10	23 Maret 2019 Mardiansah (Ketua BMA Desa	6/1-W/2019	17.00-17.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh	Kediaman Bapak

	Simpang Beliti)			Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Mardiansah
11	25 Maret 2019 Harjoni (Bilal Desa Simpang Beliti)	7/1-W/2019	15.00-15.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Harjoni
12	24 Maret 2019 Rizon (Khotib Desa Simpang Beliti)	8/1-W/2019	18.00-18.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Rizon
13	24 Maret 2019 Hendro (Gharim Desa Simpang Beliti)	9/1-W/2019	16.00-16.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Hendro
14	25 Maret 2019 Ansori (Guru TPA)	10/1-W/2019	17.00-17.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja	Kediaman Bapak Ansori

				di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	
15	28 Maret 2019 Wanda (Tokoh Masyarakat)	11/1-W/2019	17.00-17.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Wanda
16	28 Maret 2019 Kaprawi (Tokoh Masyarakat)	12/1-W/2019	13.00-13.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Kaprawi
17	28 Maret 2019 Jani (Tokoh Masyarakat)	13/1-W/2019	16.00-16.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Jani
18	28 Maret 2019 Suwandi (Tokoh Masyarakat)	14/1-W/2019	14.00-14.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Sandi

19	28 Maret 2019 Julius (Tokoh Masyarakat)	15/1-W/2019	15.00-15.30WIB	Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang	Kediaman Bapak Julius
----	--------------------------------------------	-------------	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------

Mengetahui
Kepala Desa Simpang
Beliti

Endang Putra

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 1/1/W/03/2019
Nama Informan : Endang Putra (Kepala Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 20 Maret 2019
Jam : 15.00-16.35
Disusun Jam : 19.00-19.30
Tempat Wawancara : Kediaman Endang Putra
Topik Wawancara : Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Organisasi Sejuta Enam yang ada di desa Simpang Beliti ini, merupakan organisasi apa?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam merupakan organisasi kewanitaan yang seluruh anggota dan pengurusnya adalah para ibu-ibu, dengan tujuan turut serta berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan”.
Refleksi	Jadi, Organisasi Sejuta Enam adalah organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh para ibu-ibu yang bersuku lembak dengan tujuan untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

Kepala Desa Simpang Beliti

Endang Putra

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 1/2/W/03/2019
Nama Informan : Endang Putra (Kepala Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 20 Maret 2019
Jam : 15.00-16.35
Disusun Jam : 19.00-19.30
Tempat Wawancara : Kediaman Endang Putra
Topik Wawancara : Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam adalah organisasi yang sudah lama berdiri dan merupakan organisasi yang beranggotakan para ibu-ibu. Dilihat dari latar belakang berdirinya, organisasi ini merupakan organisasi yang didasarkan pada memper erat hubungan kekeluargaan antar warga desa karena kesibukan sebagai petani sehingga sulit bertemu dan berkumpul”.
Refleksi	Jadi, latar penyebab di dirikannya Organisasi Sejuta Enam adalah untuk memper erat persaudaraan dan kekompakan antara warga Desa Simpang Beliti melalui kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Kepala Desa Simpang Beliti

Endang Putra

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 1/3/W/03/2019
 Nama Informan : Endang Putra (Kepala Desa Simpang Beliti)
 Tanggal : 20 Maret 2019
 Jam : 15.00-16.35
 Disusun Jam : 19.00-19.30
 Tempat Wawancara : Kediaman Endang Putra
 Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja dampak yang diakibatkan oleh eksistensi Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti terhadap akhlak remaja?
Informan	<p>“Kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi sejuta Enam memang memiliki dampak yang kurang baik bagi remaja. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh para ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi ini melakukan kegiatan yang tidak patut di contoh oleh anak-anak mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh para anggota organisasi sejuta enam ini diantaranya adalah bernyanyi di atas panggung dengan pakaian dan penampilan yang tidak baik untuk dicontoh oleh remaja, karena ada yang memakai pakaian minim, pakaian ketat, rambut yang dicat, merokok sampai minum-minuman keras pada acara pesta. Dan acara pesta yang diadakan di wilayah Desa Simpang Beliti sampai tengah malam. Akibatnya dari kegiatan organisasi Sejuta Enam yang mengikuti pesta di malam hari menjadikan para remaja dan anak-anak mencontoh perilaku orang tuanya. Para remaja dan anak tidak diawasi dengan baik, banyak penyimpangan yang terjadi yaitu para remaja yang melakukan seks bebas, minum-minuman keras, bahkan hingga melakuakn pencurian”.</p>
Refleksi	<p>Jadi, dapat dikatakan banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh organisasi sejuta enam. Karena perilaku para anggota organisasi sejuta enam tidak patut untuk dicontoh oleh remaja, diantaranya mengikuti acara pesta hingga tengah malam, mengenakan pakaian minim, hingga minum-minuman keras. Sedangkan Para remaja dan anak tidak diawasi dengan baik, banyak penyimpangan yang terjadi yaitu para remaja yang melakukan seks bebas, minum-minuman keras, bahkan hingga melakuakn pencurian.</p>

Kepala Desa Simpang Beliti

Endang Putra

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 2/1/W/03/2019
Nama Informan : Hamida (Ketua Organisasi Sejuta Enam)
Tanggal : 17 Maret 2019
Jam : 16.00-16.30
Disusun Jam : 19.00-19.30
Tempat Wawancara : Kediaman Hamida
Topik Wawancara : Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Organisasi Sejuta Enam yang ada di desa Simpang Beliti ini, merupakan organisasi apa?
Informan	“Organisasi sejuta enam adalah organisasi yang didirikan oleh para wanita yang sudah berkeluarga, dan kegiatannya adalah turut serta memupuk persaudaraan dan kekompakan antar warga terutama ibu-ibu di Binduriang”.
Refleksi	Jadi, Organisasi Sejuta Enam adalah organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh para ibu-ibu yang bersuku lembak dengan tujuan untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

Ketua Organisasi Sejuta Enam

Hamida

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 2/2/W/03/2019
Nama Informan : Hamida (Ketua Organisasi Sejuta Enam)
Tanggal : 17 Maret 2019
Jam : 16.00-16.30
Disusun Jam : 19.00-19.30
Tempat Wawancara : Kediaman Hamida
Topik Wawancara : Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Sejuta Enam??
Informan	“Kami mendirikan organisasi ini karena adanya kesamaan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan dalam melaksanakan kegiatan bersosial di lingkungan masyarakat lembak khususnya di wilayah desa simpang beliti”.
Refleksi	Jadi, latar penyebab di dirikannya Organisasi Sejuta Enam adalah untuk memper erat persaudaraan dan kekompakan antara warga Desa Simpang Beliti melalui kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Ketua Organisasi Sejuta Enam

Hamida

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 3/1/W/03/2019
Nama Informan : Mariatul Aini (Wakil Ketua Organisasi Sejuta Enam)
Tanggal : 17 Maret 2019
Jam : 16.30-17.00
Disusun Jam : 19.30-20.00
Tempat Wawancara : Kediaman Hamida
Topik Wawancara : Penyebab terbentuknya Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Sejuta Enam??
Informan	“Organisasi sejuta enam berdiri karena untuk mencegah terjadinya perpecahan antara warga desa simpang beliti terutama di kalangan ibu-ibu. Dan menjadi tempat bertemu karena selama ini jarang berkumpul karena sibuk bertani, dan menjadi sarana untuk menjalin kekeluargaan antar warga desa”.
Refleksi	Jadi, latar penyebab di dirikannya Organisasi Sejuta Enam adalah untuk memper erat persaudaraan dan kekompakan antara warga Desa Simpang Beliti melalui kegiatan sosial di lingkungan masyarakat.

Wakil Ketua Organisasi Sejuta Enam

Mariatul Aini

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 4/1/W/03/2019
Nama Informan : Armin (Imam Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 22 Maret 2019
Jam : 18.00-18.30
Disusun Jam : 19.00-19.30
Tempat Wawancara : Kediaman Armin
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja dampak yang diakibatkan oleh eksistensi Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti terhadap akhlak remaja?
Informan	“Para remaja sulit untuk mendekati diri pada kegiatan keagamaan karena para orang tua nya juga kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan. Salah satunya yang nampak adalah para ibu-ibu lebih tertarik bergabung dalam anggota Sejuta Enam dibandingkan mengikuti pengajian. Sehingga tingkat religius dan kesadaran keagamaan remaja di Desa Simpang Beliti Rendah”.
Refleksi	Jadi, dapat dikatakan dampak negatif yang diakibatkan oleh organisasi sejuta enam. Karena perilaku para anggota organisasi sejuta enam tidak patut untuk dicontoh oleh remaja, sehingga kesadaran keagamaan remaja menjadi rendah.

Imam Desa Simpang Beliti

Armin

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 4/2/W/03/2019
Nama Informan : Armin (Imam Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 22 Maret 2019
Jam : 18.00-18.30
Disusun Jam : 19.00-19.30
Tempat Wawancara : Kediaman Armin
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Sebagai tokoh keagamaan di Desa Simpang Beliti, bagaimana pandangan anda mengenai Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi ini memang meningkatkan kekompoakan dan dapat menjaga kerukunan antar warga desa namun pada lapisan tingkat orang tua. Sedangkan pada lapisan remaja dan anak-anak seringkali tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan sehingga berdampak negatif bagi mereka. Organisasi Sejuta Enam jika dilihat dari sisi keagamaan merupakan kegiatan yang sia-sia dan banyak mengakibatkan kerugian. Mulai dari para orang tua yang tidak memandang penting kegiatan keagamaan, turunnya moral para remaja dan anak-anak di Desa Simpang Beliti, sehingga banyak kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan Organisasi Sejuta Enam. Sehingga sebaiknya kegiatan yang dilakukakan oleh Organisasi Sejuta Enam yang selalu mengikuti pesta hingga tengah malam sebaiknya ditinggalkan dan dialihkan sebagai Organisasi pengajian ibu-ibu di Desa Simpang Beliti. Sehingga para orang tua dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya, dapat mengawasi keagamaan anaknya, dan dapat merubah tingkah laku negatif remaja yang ada diwilayah Desa Simpang Beliti”.
Refleksi	Jadi, Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekati para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu.

Imam Desa Simpang Beliti

Armin

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 5/1/W/03/2019
Nama Informan : Sudarwin (Kadus I Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 23 Maret 2019
Jam : 15.00-15.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Sudarwin
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja dampak yang diakibatkan oleh eksistensi Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti terhadap akhlak remaja?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam memang organisasi para ibu-ibu, namun selain meningkatkan kekompakan, organisasi ini mengakibatkan para remaja melakukan kegiatan kurang baik berupa pergaulan bebas, mabuk-mabukan, merokok, bahkan sampai pencurian. Karena para orang tua kurang perhataian terhadap anaknya, orang tua juga tidak dapat menjadi contoh bagi anaknya karena anggota organisasi ini sering mengikuti acara pesta sampai tengah malam, ikut minum-minuman keras, merokok, bahkan berpakaian kurang sopan”.
Refleksi	Jadi, dapat dikatakan dampak negatif yang diakibatkan oleh organisasi sejuta enam. Karena perilaku para anggota organisasi sejuta enam tidak patut untuk dicontoh oleh remaja, sehingga kesadaran keagamaan remaja menjadi rendah.

Kadus I Desa Simpang Beliti

Sudarwin

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 6/1/W/03/2019
Nama Informan : Mardiansah (Ketua BMA Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 23 Maret 2019
Jam : 17.00-17.30
Disusun Jam :20.30-21.00
Tempat Wawancara : Kediaman Mardiansyah
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa saja dampak yang diakibatkan oleh eksistensi Organisasi Sejuta Enam di Desa Simpang Beliti terhadap akhlak remaja?
Informan	“organisasi Sejuta Enam ini memang sudah lama ada dan merupakan kegiatan warga yang sulit untuk dirubah. Kebanyakan kegiatan para anggota organisasi terlihat pada saat ada pesta di malam hari, para anggotanya bernyanyi di acara pesta sampai tengah malam, ikut minum-minuman keras, dan berpakaian tidak sopan. Sehingga para remaja dan anak-anak mengikuti perilaku orang tuanya dengan mengikuti pesta sampai tengah malam, yang mengakibatkan melakukan pertkelahian pada saat pesta, remaja melakukan pergaulan bebas, remaja meminum minuman keras, sampai melakukan pencurian. Remaja melakukan ini karena meniru perilaku orang tuanya salah satunya yang dilakukan oleh anggota Sejuta Enam”.
Refleksi	Jadi, dapat dikatakan dampak negatif yang diakibatkan oleh organisasi sejuta enam. Karena perilaku para anggota organisasi sejuta enam tidak patut untuk dicontoh oleh remaja, sehingga kesadaran keagamaan remaja menjadi rendah.

Ketua BMA Desa Simpang Beliti

Mardiansyah

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 7/1/W/03/2019
Nama Informan : Harjoni (Bilal Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 25 Maret 2019
Jam : 15.00-15.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Harjoni
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Sebagai tokoh keagamaan di Desa Simpang Beliti, bagaimana pandangan anda mengenai Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam bukan lah organisasi yang harus diadakan di Desa. Organisasi ini hanya merupakan perkumpulan ibu-ibu yang bernyanyi di setiap acara pesta, malahan bernyanyi sampai tengah malam, berpakaian tidak sopan, merokok, berjoget tidak sopan, dan mebuk-mabukan. Sebaiknya organisasi Sejuta Enam ini dihentikan. Dan diadakan perkumpulan baru yaitu kelompok pengajian ibu-ibu sehingga lebih mendalami dan memahami ilmu agama dan merubah tingkah lakunya. Karena kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Organisasi Sejuta Enam bukan hanya melakukan hal sia-sia tapi juga berakibat tidak baik bagi lingkungan dan anak-anak di wilayah Desa Simpang Beliti. Perkelahian di pesta semakin banyak, pencurian semakin banyak terjadi, pergaulan bebas dimana-mana, anak-anak sudah bisa mabuk-mabukan”.
Refleksi	Jadi, Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatnkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu.

Bilal Desa Simpang Beliti

Harjoni

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 8/1/W/03/2019
Nama Informan : Rizon (Khotib Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 24 Maret 2019
Jam : 18.00-18.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Rizon
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Sebagai tokoh keagamaan di Desa Simpang Beliti, bagaimana pandangan anda mengenai Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Saya kurang setuju dengan Organisasi Sejuta Enam. Organisasi ini tidak ada membawa manfaat bagi masyarakat malah menjadikan masalah baru di wilayah lingkungan masyarakat. Para ibu-ibu bernyanyi di acara pesta di atas panggung sampai tengah malam, ibu-ibu meminum minuman keras, memakai pakaian tidak sopan, rambut diwarnai, sedangkan mereka beragama Islam. Kegiatan yang dilakukan tidak mencerminkan perilaku umat Islam. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Sejuta Enam malah membawa akibat buruk yaitu pergaulan bebas, perkelahian remaja, anak-anak sudah mengenal minuman keras, anak-anak sudah berperilaku tidak sopan, dan menimbulkan ketidaknyamanan dengan adanya pencurian yang dilakukan oleh remaja di wilayah Desa Simpang Beliti ini. Organisasi ini sebaiknya di bubarkan”.
Refleksi	Jadi, Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu.

Khotib Desa Simpang Beliti

Rizon

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 9/1/W/03/2019
Nama Informan : Hendro (Gharim Desa Simpang Beliti)
Tanggal : 24 Maret 2019
Jam : 16.00-16.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Hendro
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Sebagai tokoh keagamaan di Desa Simpang Beliti, bagaimana pandangan anda mengenai Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan dan menjadi kebiasaan bagi para warga di Desa Simpang Beliti. Untuk merubahnya memang sudah, sebaiknya Organisasi Sejuta Enam dibubarkan karena kegiatannya yang tidak bermanfaat, para ibu-ibu yang menjadi anggota berpakaian ketat, berpakaian tidak sopan sehingga menjadi contoh buruk bagi anak dan remaja di Desa Simpang Beliti. Organisasi tersebut sebaiknya dibubarkan oleh para perangkat Desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta para tokoh agama. Dan para ibu-ibu sebaiknya diarahkan untuk lebih mengikuti kegiatan keagamaan untuk mendalami ilmu agama”.
Refleksi	Jadi, Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu.

Gharim Desa Simpang Beliti

Hendro

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10/1/W/03/2019
Nama Informan : Ansori (Guru TPA)
Tanggal : 25 Maret 2019
Jam : 17.00-17.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Ansori
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Sebagai tokoh keagamaan di Desa Simpang Beliti, bagaimana pandangan anda mengenai Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam banyak sekali membawa kerugian. Anak-anak dan remaja tidak tertarik untuk ke masjid , dapat dilihat dari tidak adanya anggota RISMA di Desa Simpang Beliti. Kemudian para ibu-ibu juga tidak ada yang berminat mendalami ilmu agama dapat dilihat dari tidak adanya Kelompok ibu-ibu pengajian. Malahan ibu-ibu lebih tertarik mengikuti kegiatan organisasi Sejuta Enam yang tidak mencerminkan perilaku islam, bernyanyi hingga tengah malam, berpakaian ketat, pakaian tidak sopan, rambut di cat, berjoged dengan tidak sopan, sampai mabuk-mabukan sedangkan para anggota organisasi Sejuta Enam adalah para ibu-ibu yang harusnya menjadi contoh bagi para anak-dan remaja di wilayah Desa Simpang Beliti. Maka organisasi Sejuta Enam harus diganti menjadi kelompok pengajian”.
Refleksi	Jadi, Tokoh Agama di Wilayah Desa Simpang Beliti menentang kegiatan Organisasi Sejuta Enam dan berpandangan bahwa Organisasi Sejuta Enam untuk dapat di bubarkan dan digantikan dengan Organisasi yang lebih mendekatkan para warga desa untuk memahami dan mendalami agama, yaitu Kelompok-kelompok Pengajian Ibu-Ibu.

Guru TPA Desa Simpang Beliti

Ansori

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/1/W/03/2019
Nama Informan : Wanda (Tokoh Masyarakat)
Tanggal : 28 Maret 2019
Jam : 17.00-17.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Wanda
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda bagaimana pandangan anda mengenai keberadaan Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam memang organisasi para ibu-ibu yang mencerminkan kekompakan dari para warga di wilayah Desa Simpang Beliti, namun organisasi ini sering mengikuti acara pesta sampai tengah malam, ikut minum-minuman keras, merokok, bahkan berpakaian kurang sopan. Sehingga tidak mencontohkan perilaku baik bagi masyarakat”.
Refleksi	Jadi, pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah menjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, serta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Tokoh Masyarakat Desa Simpang Beliti

Wanda

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/1/W/03/2019
Nama Informan : Kaprawi (Tokoh Masyarakat)
Tanggal : 28 Maret 2019
Jam : 13.00-13.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Kaprawi
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda bagaimana pandangan anda mengenai keberadaan Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam jika dilihat dari sisi positif lebih banyak membawa kerugian, karena para anggota Sejuta Enam tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Selain mengikuti acara musik hingga tengah malam, para anggota sejuta enam juga mabuk-mabukan, dan menggunakan pakaian yang tidak sopan. Sehingga tidak dapat menjadi contoh bagi generasi muda”.
Refleksi	Jadi, pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah memnjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, seta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Tokoh Masyarakat Desa Simpang Beliti

Kaprawi

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 13/1/W/03/2019
Nama Informan : Jani (Tokoh Masyarakat)
Tanggal : 28 Maret 2019
Jam : 16.00-16.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Jani
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda bagaimana pandangan anda mengenai keberadaan Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan dan menjadi kebiasaan bagi para warga di Desa Simpang Beliti. Organisasi Sejuta Enam lebih baik dibubarkan karena kegiatannya yang tidak bermanfaat, para anggotanya berpakaian tidak sopan sehingga menjadi contoh buruk bagi anak dan remaja di Desa Simpang Beliti. Organisasi tersebut sebaiknya dibubarkan oleh para perangkat Desa, tokoh adat, tokoh masyarakat, serta para tokoh agama. Dan para ibu-ibu sebaiknya diarahkan untuk lebih mengikuti kegiatan keagamaan untuk mendalami ilmu agama”.
Refleksi	Jadi, pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah memnjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, seta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Tokoh Masyarakat Desa Simpang Beliti

Jani

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 14/1/W/03/2019
Nama Informan : Suwandi (Tokoh Masyarakat)
Tanggal : 28 Maret 2019
Jam : 14.00-14.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Suwandi
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda bagaimana pandangan anda mengenai keberadaan Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi sejuta enam memang organisasi yang mencerminkan kekompakkan antar warga. Akan tetapi organisasi ini juga menjadi tidak baik karena para ibu-ibu sering keluar malam hingga tengah malam, mengikuti pesta, mabuk-mabukkan, merokok, bahkan pakaian yang tidak sopan”.
Refleksi	Jadi, pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah memnjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, seta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Tokoh Masyarakat Desa Simpang Beliti

Suwandi

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 15/1/W/03/2019
Nama Informan : Julius (Tokoh Masyarakat)
Tanggal : 28 Maret 2019
Jam : 15.00-15.30
Disusun Jam : 20.00-20.30
Tempat Wawancara : Kediaman Julius
Topik Wawancara : Dampak yang diakibatkan oleh Organisasi Sejuta Enam terhadap akhlak remaja di Desa Simpang Beliti Kecamatan Binduriang

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut anda bagaimana pandangan anda mengenai keberadaan Organisasi Sejuta Enam?
Informan	“Organisasi Sejuta Enam bagi saya bukan organisasi yang positif. Organisasi ini seringkali anggotanya melakukan perbuatan yang tidak patut dicontoh, mabuk-mabukan, merokok, pakaian tidak sopan, mengikuti acara pesta hingga tengah malam, padahal seluruh anggota terdiri dari para ibu-ibu”.
Refleksi	Jadi, pandangan para Tokoh Agama di Desa Simpang Beliti mengenai Organisasi Sejuta Enam beranggapan bahwa Organisasi tersebut memang memiliki beberapa manfaat positif yaitu untuk menjadi wadah memnjalin silaturahmi antar warga, menjaga kekompakan warga desa, seta menolong dan meningkatkan kepedulian sosial warga yaitu turut aktif membantu secara keuangan dan tenaga bagi warga yang memiliki hajatan.

Tokoh Masyarakat Desa Simpang Beliti

Julius



SEJUTA EKIAM



SEJUTA EKIAM



KEPALA DESA SEJUTI EXAM



KADUS EP BELITI



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DARJA
 NIM : 1553 2006
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
 UIN
 PEMBIMBING I : DR. KEMASREH SUSANTO M. Pd.
 PEMBIMBING II : DAMPAK ORGANISASI SEJATI
 JUDUL SKRIPSI : ENAM TERHADAP AHLIAK ANAK
 DI DESA SIMPANG BELOT
 RECOMAHAN BINBURANG

Kami berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Cemp.

Pembimbing I:
 Pembimbing II:
 NIP. 19701211 2006 6 1 01



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DARJA
 NIM : 1553 2006
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PAI
 UIN
 PEMBIMBING I : DR. KEMASREH SUSANTO M. Pd.
 PEMBIMBING II : DAMPAK ORGANISASI SEJATI
 JUDUL SKRIPSI : ENAM TERHADAP AHLIAK ANAK
 DI DESA SIMPANG BELOT
 RECOMAHAN BINBURANG

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk portukan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

PERALIHAN



Daria lahir di Desa Karang Tengah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 15 Desember 1982. Pendidikan terakhir yang pernah ditempuh adalah SDN 02 Karang Tengah pada tahun 1993 dan pernah melanjutkan SMPN 101 Tumpang pada tahun 1998 kemudian melanjutkan ke sekolah IVA Karan pada tahun 2000 kemudian pernah melanjutkan ke S1 Negeri pada tahun 2003.

Pada tahun 2003 pernah di incar menjadi Kepala Desa sebagai pengganti dari pada tahun 2004 pernah diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Desa Karanganyar Kabupaten Sukoharjo.

Kepala Desa 5 September 2019
Yang menandatangani

DARIA
NIM.15532006